

**TRANSISI HABITAT BEKANTAN DAMPAK
DEFORESTASI DI KALIMANTAN SELATAN DALAM
PENCIPTAAN KARYA SENI GRAFIS**



SKRIPSI

Oleh:

Rahmat Gunawan

NIM 2213335021

**PROGRAM STUDI S-1 SENI MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2026**

**TRANSISI HABITAT BEKANTAN DAMPAK
DEFORESTASI DI KALIMANTAN SELATAN DALAM
PENCIPTAAN KARYA SENI GRAFIS**



Rahmat Gunawan
NIM 2213335021


Tugas Akhir ini Diajukan kepada
Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Seni Murni

2026

Tugas Akhir berjudul:

TRANSISI HABITAT BEKANTAN DAMPAK DEFORESTASI DI KALIMANTAN SELATAN DALAM PENCIPTAAN KARYA SENI GRAFIS diajukan oleh Rahmat Gunawan NIM 2213335021, Program Studi S-1 Seni Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90201), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 2 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua


Albertus Charles Andre Tanama, M.Sn.


NUPTK 7660760661130182

Pembimbing II/Anggota


Dr. Nadiyah Tunnikmah, S.Sn., M.A.

NUPTK 2744757658231132

Cognate/Anggota


Devy Ika Nurjanah, S.Sn., M.Sn.

NUPTK 9739769670230372

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain

Koordinator Program Studi Seni Murni


Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NUPTK 0351748649130073


Dr. Nadiyah Tunnikmah, S.Sn., M.A.

NUPTK 2744757658231132

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmat Gunawan
NIM : 2213335021
Program Studi : Seni Murni
Fakultas : Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Yogyakarta

Menyatakan bahwa penulisan Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni dengan judul **“Transisi Habitat Bekantan Dampak Deforestasi di Kalimantan Selatan Dalam Penciptaan Karya Seni Grafis”** merupakan sepenuhnya hasil karya sendiri dari hasil pengamatan dan riset melalui internet. Laporan yang ditulis dengan mengikuti kaidah penulisan serta hasil pikiran saya sendiri tanpa adanya campur tangan orang lain kecuali yang secara tertulis dijadikan acuan dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar tanpa adanya paksaan.

Yogyakarta, 17 Juni 2026



Rahmat Gunawan
NIM 2213335021

MOTTO



“Silakan bermimpi, tidak ada yang tidak mungkin. Mimpi itu gratis, silakan ambil yang paling mahal.”

(Raim Laode)

HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni yang disusun sebagai pemenuhan syarat kelulusan S-1 Program Studi Seni Murni di Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Laporan Tugas Akhir berjudul “Transisi Habitat Bekantan Dampak *Deforestasi* di Kalimantan Selatan Dalam Penciptaan Karya Seni Grafis” ini tidak terlepas dari berbagai kesulitan yang dihadapi, namun segala bentuk bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, serta doa sangat berarti dan membantu dalam menyelesaikan laporan ini. Oleh karena itu, secara khusus penulis mengucapkan rasa terima kasih yang seutuhnya kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang memberi kemudahan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Bapak Albertus Charles Andre Tanama, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing I yang dengan sabar dan suportif memberikan arahan, bimbingan, maupun pelajaran berharga selama penyusunan laporan dan konsultasi karya Tugas Akhir ini.
3. Ibu Dr. Nadiyah Tunnikmah, S.Sn., M.A. selaku Dosen Pembimbing II sekaligus Koordinator Program Studi Seni Murni yang telah bersedia membantu memberikan arahan serta saran untuk terus memperbaiki penulisan laporan Tugas Akhir.
4. Ibu Devy Ika Nurjanah, S.Sn., M.Sn. selaku *cognate* atau penguji ahli.
5. Bapak Muhammad Rain Rosidi, S.Sn, M.Sn. selaku dosen wali yang banyak membimbing selama proses akademik masa perkuliahan.
6. Bapak Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain.
7. Bapak Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Seluruh Dosen, Staff, dan Karyawan Prodi Seni Murni Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

9. Bapak dan Mama yang selalu mendukung tanpa henti, mendoakan dalam segala kondisi, serta bantuan finansial kepada penulis dalam menyelesaikan masa perkuliahan.
10. Adikku Agung dan Risky yang selalu memberikan motivasi kepada penulis hingga saat ini.
11. Untuk Najwa Az-Zahra yang selalu menemani di masa berkuliah, memberikan dukungan dalam bentuk tenaga dan waktu, serta bantuan selama masa perkuliahan hingga proses menyelesaikan Tugas Akhir.
12. Untuk Gibran, Hisyam, Fadhil, Nizar, Mba Novi, Rizca, dan Andre yang selalu memberikan bantuan hingga canda tawa yang menghibur dalam penyelesaian Tugas Akhir.
13. Untuk Riski dan Dodok yang selalu meluangkan waktunya dalam membantu proses mendisplay karya Tugas Akhir.
14. Untuk teman-teman Mar Fanclub, terima kasih atas semua dukungan dan bantuan selama berkuliah di ISI Yogyakarta.
15. Untuk teman-teman seni grafis Percetakan Sewon 2022 yang senantiasa berbagi pengalaman dalam segala kegiatan berkesenian.
16. Untuk teman-teman Samsara angkatan 2022 Prodi Seni Murni Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
17. Mba Agustina selaku guru les sekaligus teman berdiskusi di masa berkuliah.
18. Terakhir, untuk diri sendiri terima kasih atas komitmen dan tanggung jawab dalam menyelesaikan apa yang sudah dimulai. Proses yang dilewati memang tidak selalu mudah, terima kasih karena sudah tidak menyerah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	iii
HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan	4
C. Tujuan dan Manfaat	4
1. Tujuan.....	4
2. Manfaat.....	4
D. Makna Judul	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN REFERENSI KARYA	7
A. Tinjauan Pustaka	7
B. Referensi Karya	9
BAB III KONSEP PENCIPTAAN DAN KONSEP PERWUJUDAN	14
A. Konsep Penciptaan	14
B. Konsep Perwujudan	20
C. Konsep Penyajian	28
BAB IV PROSES PEMBENTUKAN	29
A. Alat	29
B. Bahan	33
C. Teknik	36
D. Tahapan Pembentukan	37
1. Tahap Persiapan.....	38
2. Tahap Perwujudan.....	39
3. Tahap Finalisasi.....	44
4. Tahap Dokumentasi.....	45

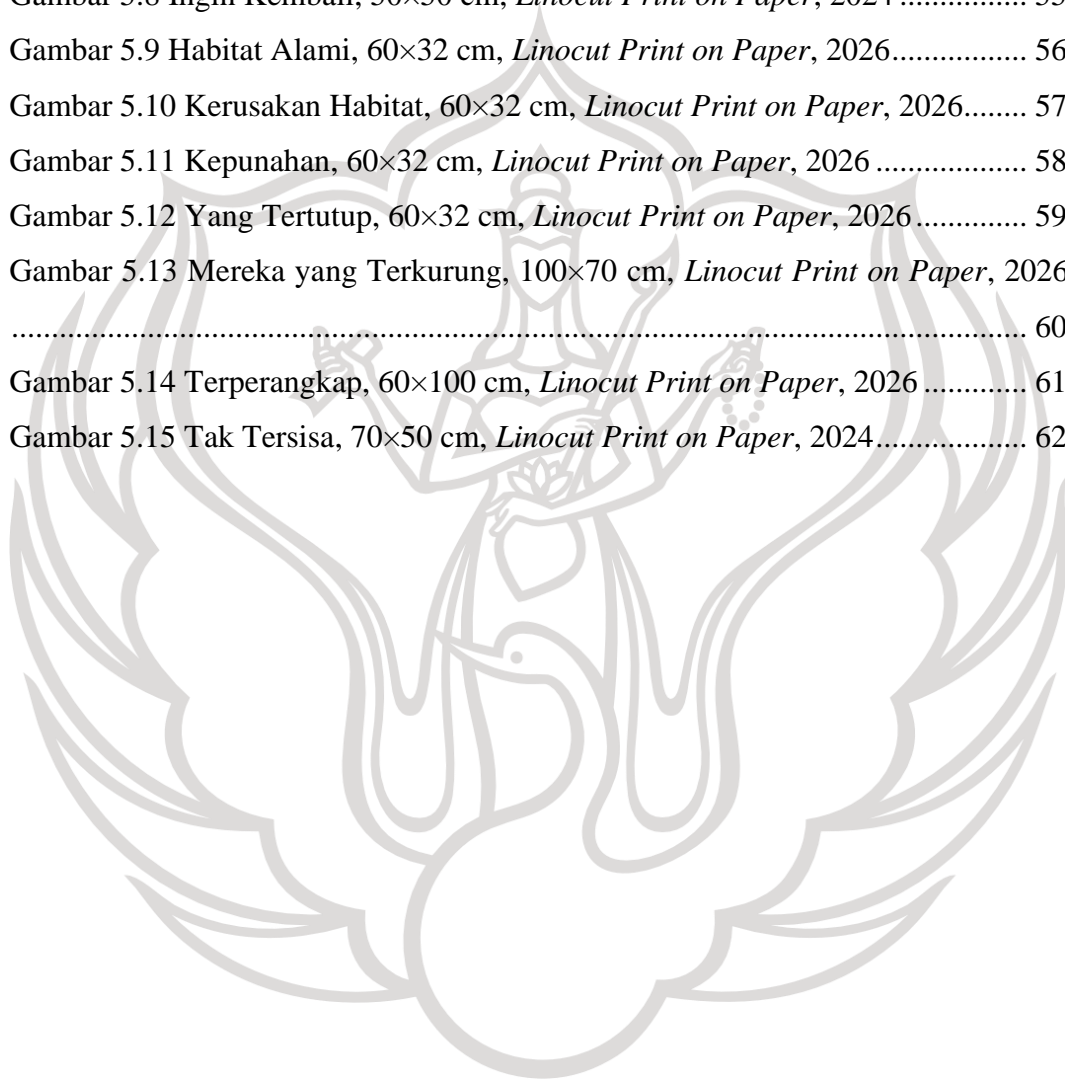
BAB V TINJAUAN KARYA	47
1. Karya 1: <i>Mereka yang Terancam</i> , 60×100 cm, 2026.....	48
2. Karya 2: <i>Dua Sisi</i> , 60×100 cm, 2026	49
3. Karya 3: <i>Melindungi yang Hampir Hilang</i> , 100×60 cm, 2026	50
4. Karya 4: <i>Melihat yang Terjadi</i> , 100×70 cm, 2026.....	51
5. Karya 5: <i>Jiwa yang Bertahan</i> , 50×70 cm, 2026.....	52
6. Karya 6: <i>Di Balik Batang yang Tersisa</i> , 50×70 cm, 2026	53
7. Karya 7: <i>Akibat Destruktif Manusia</i> , 50×70 cm, 2026.....	54
8. Karya 8: <i>Ingin Kembali</i> , 50×50 cm, 2024.....	55
9. Karya 9 : <i>Habitat Alami</i> , 60×32 cm, 2026	56
10. Karya 10: <i>Kerusakan Habitat</i> , 60×32 cm, 2026	57
11. Karya 11: <i>Kepunahan</i> , 60×32 cm, 2026	58
12. Karya 12: <i>Yang Tertutup</i> , 60×32 cm, 2026.....	59
13. Karya 13: <i>Mereka yang Terkurung</i> , 100×70 cm, 2026.....	60
14. Karya 14: <i>Terperangkap</i> , 60×100 cm, 2026	61
15. Karya 15: <i>Tak Tersisa</i> , 70×50 cm, 2024	62
BAB VI PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Provinsi Kalimantan Selatan	1
Gambar 1.2 Patung Bekantan Ikon Banjarmasin	2
Gambar 2.1 <i>Degradasi Tradisi, Hardboardcut</i> pada Kanvas dengan Kombinasi Kuningan, 220×370 cm, 2022.....	9
Gambar 2.2 Detail Karya <i>Degradasi Tradisi, Hardboardcut</i> pada Kanvas dengan Kombinasi Kuningan, 220×370 cm, 2022	10
Gambar 2.3 <i>Penoda Keadilan</i> , 125×125 cm, cetak tinggi, 2013.....	11
Gambar 2.4 <i>Old Walls, Carstramon Wood</i> , 34×51 cm, <i>Linocut</i> , 2023.....	12
Gambar 3.1 Bekantan Jantan.....	15
Gambar 3.2 Kelompok Bekantan.....	15
Gambar 3.3 Hutan Lahan Basah	16
Gambar 3.4 Hutan Mangrove.....	17
Gambar 3.5 Hutan Tropis.....	17
Gambar 3.6 Penebangan Pohon	18
Gambar 3.7 Akibat <i>Deforestasi</i>	19
Gambar 3.8 Visualisasi Bekantan	21
Gambar 3.9 Visualisasi <i>Deforestasi</i>	21
Gambar 3.10 Visualisasi Tangan	22
Gambar 3.11 Visualisasi Habitat.....	22
Gambar 3.12 Visualisasi Hutan Mangrove	23
Gambar 3.13 Visualisasi Tengkorak	24
Gambar 3.14 Visualisasi Siluet Bekantan.....	24
Gambar 3.15 Visualisasi Siluet <i>Superhero</i>	25
Gambar 3.16 Penyajian Akrilik.....	28
Gambar 4.1 Pisau Cukil	29
Gambar 4.2 Roll Karet	29
Gambar 4.3 Kaca.....	30
Gambar 4.4 Kento	30
Gambar 4.5 Alat Gosok.....	31
Gambar 4.6 ATK.....	31

Gambar 4.7 Kuas.....	32
Gambar 4.8 Pisau Palet	32
Gambar 4.9 <i>Cutter</i>	32
Gambar 4.10 Pigura	33
Gambar 4.11 Karet Lino	33
Gambar 4.12 Kertas Old Mill.....	34
Gambar 4.13 Kertas Pankastar.....	34
Gambar 4.14 Kertas Karbon	35
Gambar 4.15 Tinta <i>Offset</i>	35
Gambar 4.16 Cat Akrilik.....	36
Gambar 4.17 Sabun Colek	36
Gambar 4.18 Melakukan Riset Visual	38
Gambar 4.19 Membuat Sketsa Digital.....	38
Gambar 4.20 Proses Memindahkan Sketsa.....	39
Gambar 4.21 Proses Pengecatan Karet Lino.....	39
Gambar 4.22 Proses Pecukilan Karet Lino	40
Gambar 4.23 Proses Pencampuran Warna	40
Gambar 4.24 Proses Pengerolan Tinta ke Karet Lino.....	41
Gambar 4.25 Proses Penggosokan Kertas Cetak	41
Gambar 4.26 Proses Pengecekan saat Pencetakan	42
Gambar 4.27 Proses Penjemuran Kertas Cetak.....	42
Gambar 4.28 Proses Membersihkan Karet Lino	43
Gambar 4.29 Proses Pengerolan Warna Selanjutnya.....	43
Gambar 4.30 Proses Pengecekan Cetakan Terakhir	44
Gambar 4.31 Proses Membuat Pasparto	44
Gambar 4.32 Proses Pemasangan Pigura	45
Gambar 4.33 Proses Pendokumentasian Karya	45
Gambar 4.34 Proses Pembuatan Deskripsi Karya.....	46
Gambar 5.1 Mereka yang Terancam, 60×100 cm, <i>Linocut Print on Paper</i> , 2026	48
Gambar 5.2 Dua Sisi, 60×100 cm, <i>Linocut Print on Paper</i> , 2026.....	49
Gambar 5.3 Melindungi yang Hampir Hilang, 100×60 cm, <i>Linocut Print on Paper</i> , 2026.....	50

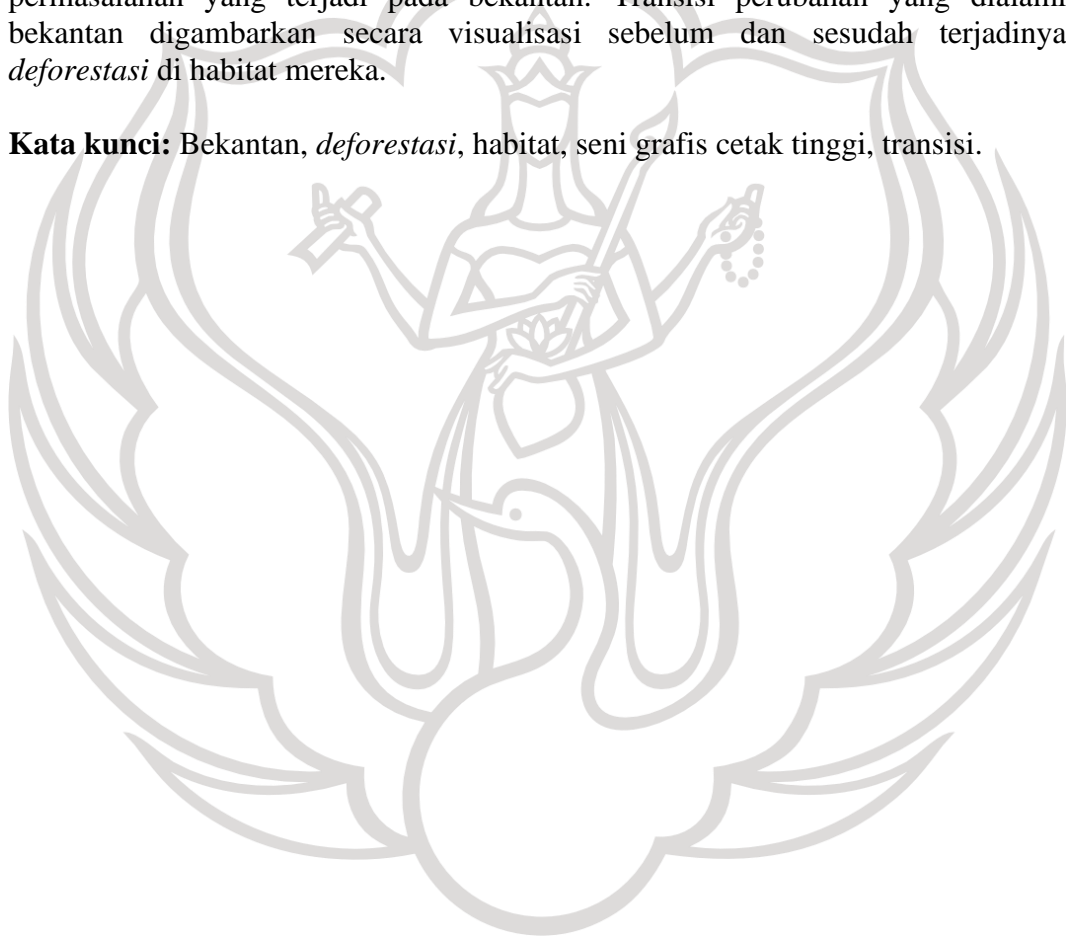
Gambar 5.4 Melihat yang Terjadi, 100×70 cm, <i>Linocut Print on Paper</i> , 2026....	51
Gambar 5.5 Jiwa yang Bertahan, 50×70 cm, <i>Linocut Print on Paper</i> , 2026.....	52
Gambar 5.6 Di Balik Batang yang Tersisa, 50×70 cm, <i>Linocut Print on Paper</i> , 2026	53
Gambar 5.7 Akibat Desktruktif Manusia, 50×70 cm, <i>Linocut Print on Paper</i> , 2026	54
Gambar 5.8 Ingin Kembali, 50×50 cm, <i>Linocut Print on Paper</i> , 2024	55
Gambar 5.9 Habitat Alami, 60×32 cm, <i>Linocut Print on Paper</i> , 2026.....	56
Gambar 5.10 Kerusakan Habitat, 60×32 cm, <i>Linocut Print on Paper</i> , 2026.....	57
Gambar 5.11 Kepunahan, 60×32 cm, <i>Linocut Print on Paper</i> , 2026	58
Gambar 5.12 Yang Tertutup, 60×32 cm, <i>Linocut Print on Paper</i> , 2026.....	59
Gambar 5.13 Mereka yang Terkurung, 100×70 cm, <i>Linocut Print on Paper</i> , 2026	60
Gambar 5.14 Terperangkap, 60×100 cm, <i>Linocut Print on Paper</i> , 2026	61
Gambar 5.15 Tak Tersisa, 70×50 cm, <i>Linocut Print on Paper</i> , 2024.....	62



ABSTRAK

Seni digunakan sebagai medium untuk mengungkapkan berbagai cerita, mulai dari keresahan seniman hingga sebagai sarana mengekspresikan pengalaman maupun peristiwa dalam kehidupan. Penciptaan karya seni ini bertujuan untuk merepresentasikan transisi habitat bekantan dampak *deforestasi* dalam penciptaan karya seni grafis cetak tinggi. Bekantan (*Nasalis larvatus*) merupakan hewan endemik asli Indonesia yang hanya ada di Pulau Borneo. Tubuh bekantan dihadirkan sebagai representasi makhluk hidup yang rentan. Melalui penggabungan gaya visual bentuk realistik hingga surealistik ini memanfaatkan simbolisasi yang memuat elemen seni rupa. Hasil penciptaan karya tugas akhir ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perhatian terhadap permasalahan yang terjadi pada bekantan. Transisi perubahan yang dialami bekantan digambarkan secara visualisasi sebelum dan sesudah terjadinya *deforestasi* di habitat mereka.

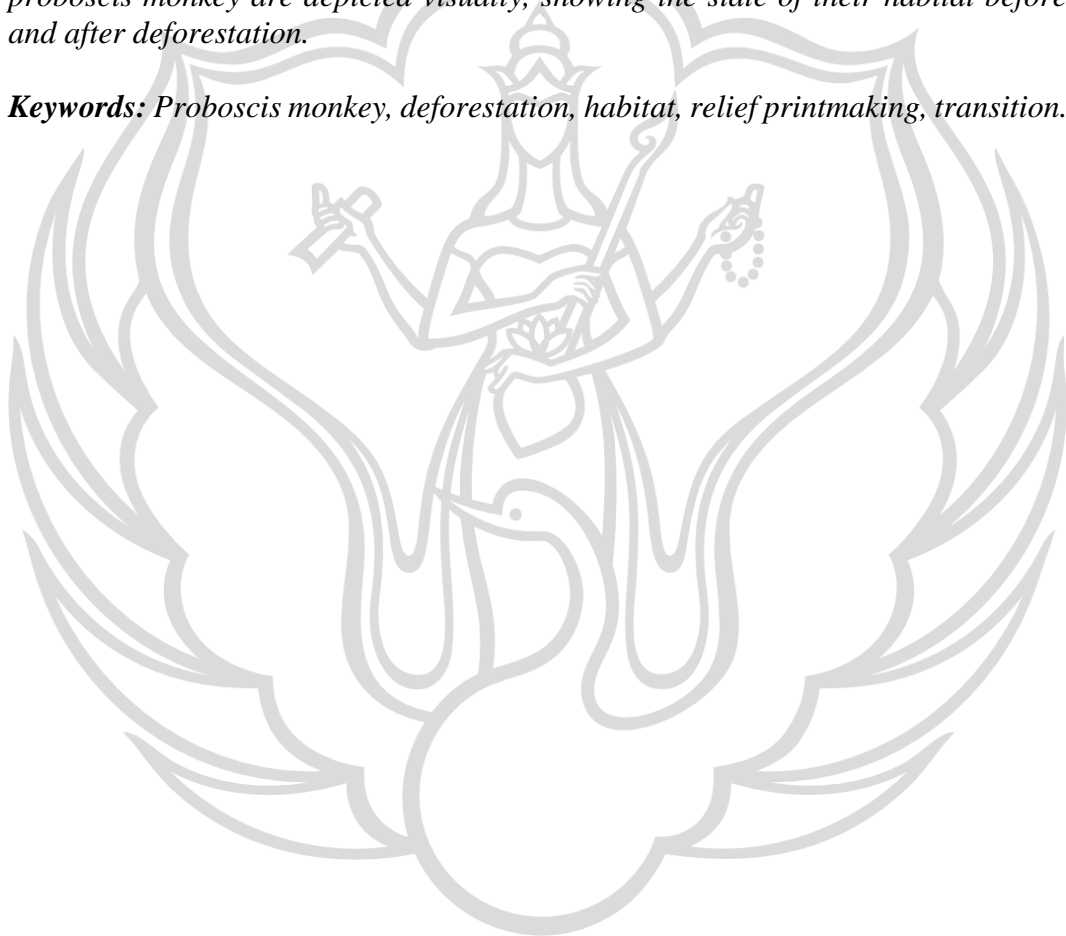
Kata kunci: Bekantan, *deforestasi*, habitat, seni grafis cetak tinggi, transisi.



ABSTRACT

*Art is used as a medium to convey various stories, ranging from the artist's concerns to a means of expressing life experiences and events. This artwork aims to depict the transition of the proboscis monkey's habitat due to deforestation through the creation of high-quality graphic prints. The proboscis monkey (*Nasalis larvatus*) is an animal endemic to Indonesia, found exclusively on the island of Borneo. The proboscis monkey's body is presented as a representation of a vulnerable living creature. By combining visual styles ranging from realistic to surrealistic, this work utilizes symbolism that incorporates elements of fine art. It is hoped that this final project will raise public awareness about the importance of addressing the issues facing the proboscis monkey. The changes experienced by the proboscis monkey are depicted visually, showing the state of their habitat before and after deforestation.*

Keywords: *Proboscis monkey, deforestation, habitat, relief printmaking, transition.*

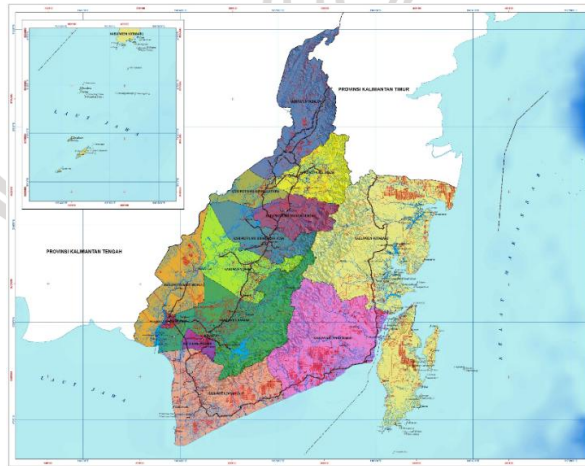


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan saat masih kecil, sekitar 13 tahun yang lalu, di Balangan, Kalimantan Selatan, dihabiskan dengan bermain dan belajar banyak hal di alam sekitar, seperti menjelajahi hutan dan sungai yang penuh kehidupan. Saat itu, semuanya terasa harmonis, dengan pepohonan rindang. Pada umur 12 tahun penulis ikut dengan orang tua merantau ke Tuban dan kembali lagi setelah umur 17 tahun. Balangan banyak mengalami perubahan terutama alih fungsi lahan yang semakin membat habis hutan untuk kepentingan pribadi tanpa memikirkan yang terjadi pada ekosistem di sana terutama pada hewan bekantan.



Gambar 1.1 Peta Provinsi Kalimantan Selatan
(sumber: <https://petatematikindo.wordpress.com/wp-content/uploads/2013/03/administrasi-kalimantan-selatan-a1-1.jpg> diakses pada tanggal 3 April 2026 pukul 18.40)

Bekantan (*Nasalis larvatus*) merupakan spesies primata yang dilindungi secara nasional maupun internasional, merupakan salah satu hewan ikonik kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan (Saidah dkk., 2002 dalam Rabiati dkk., 2016). Satwa ini dapat ditemukan di beberapa tipe habitat antara lain hutan mangrove, hutan rawa gambut, dan hutan tepi sungai. Bekantan memiliki ciri khas yang sangat unik yaitu hidung yang panjang menggantung terutama pada jantan. Bekantan juga sangat pandai berenang karena memiliki selaput pada kaki mereka, tidak jarang bekantan dikira masyarakat tenggelam di daerah sungai padahal mereka hanya menyeberang sungai untuk berpindah pohon.



Gambar 1.2 Patung Bekantan Ikon Banjarmasin
(sumber: <https://www.indonesia.travel/gb/en/destination/kalimantan/south-kalimantan/patung-bakantan/> diakses pada tanggal 6 April 2026 pukul 17.40)

Saat masih tinggal di Kalimantan Selatan, penulis sering melihat bekantan secara langsung. Terutama ketika kecil dan bermain di hutan yang masih asli, belum tersentuh kerusakan oleh pihak tidak bertanggung jawab. Saat itu, hewan, dan tumbuhan hidup harmonis, saling memenuhi kebutuhan satu sama lain. Namun, secara bertahap hutan alami menyusut akibat alih fungsi lahan, sehingga hewan-hewan di sana berubah sikap terutama bekantan yang kehilangan habitat alaminya. Pengalaman ini mendorong penulis untuk membahas ancaman yang dihadapi bekantan.

Penulis juga menyaksikan perubahan besar seperti bangunan tinggi dan lahan-lahan luas seperti perkebunan bermunculan, hutan yang awalnya rimbun banyak pepohonan maupun tumbuhan hidup mulai berkurang. Lahan basah pada hutan juga menjadi perkebunan sawit atau lahan pertanian lainnya. Perubahan hutan Kalimantan Selatan membawa dampak beragam, terutama pada kawasan tertentu yang dulunya hijau dan basah, di mana penghuni asli seperti hewan-hewan yang hidup di hutan mulai terganggu dan terusir dari rumah mereka akibat oknum yang tidak bertanggung jawab merusak hutan yang mereka huni. Pengalaman penulis ini menjadikan penulis sadar betapa cepatnya alam berubah, dan itu menjadi pemicu untuk lebih dalam memahami isu seperti ancaman terhadap bekantan, monyet endemik yang menjadi simbol kekayaan hutan Kalimantan. Populasi bekantan dinyatakan terancam punah karena wilayah sebaran yang terbatas, serta tingkat gangguan habitat yang sangat tinggi karena konversi lahan hutan, perambahan hutan, penebangan hutan, dan perburuan satwa (Rabiati dkk., 2016).

Kalimantan Selatan dikenal dengan kekayaan hutan tropisnya yang menjadi habitat bagi berbagai spesies fauna unik, termasuk bekantan yang sangat bergantung pada ekosistem lahan basah dan mangrove untuk makan, berlindung, dan berkembang biak. Penyusutan lahan hutan yang disebabkan oleh konversi lahan menjadi lahan non-hutan seperti permukiman, infrastruktur, perkebunan, pertambangan, pertanian hingga pembakaran hutan disebut *deforestasi* (Wahyuni & Suranto, 2021). Di sinilah muncul realitas nyata menunjukkan bekantan yang dulu hidup berkelompok harmonis kini terisolasi di sisa hutan kecil, mengalami kelaparan, stres, dan konflik dengan manusia, seperti dianggap hama di kebun sawit.

Walaupun telah ada studi mengenai bekantan, masih terdapat celah kajian yang signifikan. Terutama, kurangnya penelitian mendalam mengenai dampak emosional dan sosial dari *deforestasi*. Kerusakan dan hilangnya habitat saat ini menjadi faktor ancaman utama bagi keberlangsungan suatu populasi termasuk bekantan (Rabiati dkk., 2016). Selanjutnya, jarang sekali terdapat kajian yang mengaitkan isu ini dengan seni atau komunikasi budaya, khususnya di Indonesia, di mana seni ekologis lebih banyak membahas isu global seperti plastik dibandingkan dengan spesies lokal seperti bekantan. Peluang ini, seperti yang diuraikan Desnindriani (2020) dalam dokumenter investigasi mengenai bekantan, dimungkinkan studi interdisipliner yang mengintegrasikan observasi lapangan dengan ekspresi seni, sehingga dapat menjadi penghubung antara ilmu pengetahuan dan tindakan konkret di komunitas lokal seperti suku Dayak. Pendekatan ini juga menawarkan inovasi yang baru, terutama jika dijadikan sumber inspirasi untuk karya seni. Seni bisa mengubah cerita bekantan menjadi pengalaman emosional yang mendalam, misalnya melalui karya seni grafis yang menunjukkan sebelum dan sesudah *deforestasi* dari sudut pandang bekantan.

Urgensi topik ini tidak bisa ditunda lagi, karena *deforestasi* di Kalimantan masih melaju kencang dengan hutan rusak memicu munculnya berbagai masalah lingkungan dan sosial. Bekantan bukan hanya hewan atau ikonik, tapi indikator kesehatan hutan yang menyimpan karbon penting dan melindungi dari bencana. Seni menjadi alat urgensi yang kuat untuk mempercepat kesadaran seperti melalui visualisasi karya seni grafis sebelum warisan budaya dan alam Kalimantan Selatan

hilang selamanya. Kita bisa mendorong aksi nyata dengan mengisi kekosongan ini melalui karya seni, mulai dari riset hingga pameran yang menginspirasi perubahan. Pengalaman masa kecil penulis di alam menjadi pengingat bahwa saatnya bertindak sekarang.

Meskipun *deforestasi* sulit dihindari, banyak masyarakat dan relawan yang dengan tulus tanpa pamrih berupaya memulihkan hutan. Mereka memberikan perhatian khusus pada hewan-hewan liar termasuk bekantan, yang kini dilindungi oleh masyarakat dan pemerintah daerah melalui habitat aman bebas dari *deforestasi*. Relawan juga semakin peduli dengan membangun konservasi mangrove dan bekantan untuk menjaga lingkungan layak dan aman bagi spesies tersebut.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana transisi habitat bekantan dampak *deforestasi* dijadikan ide dalam penciptaan karya seni grafis?
2. Bagaimana ide mengenai transisi habitat bekantan dampak *deforestasi* diwujudkan pada karya seni grafis?
3. Bagaimana teknik yang digunakan dalam karya seni grafis tentang transisi habitat bekantan?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan
 - a. Merepresentasikan transisi habitat bekantan dampak *deforestasi* dalam penciptaan karya seni grafis cetak tinggi.
 - b. Mewujudkan visualisasi transisi habitat bekantan sebelum dan sesudah *deforestasi*.
 - c. Menjelaskan teknik karya seni grafis sebagai media representasi transisi habitat bekantan.
2. Manfaat
 - a. Untuk Mahasiswa:
 - 1) Sebagai pengingat kesadaran agar lebih menghargai ekosistem bekantan.

- 2) Karya seni ini menjadi contoh representasi kehidupan hewan endemik khususnya bekantan.
 - 3) Memberi pengetahuan kepada masyarakat luas tentang isu yang dihadapi bekantan di Kalimantan Selatan.
 - 4) Menambah sarana pembelajaran mengenai teknik cetak grafis, terutama dengan teknik cetak tinggi.
- b. Untuk Masyarakat:
- 1) Sebagai media komunikasi yang efektif untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat luas terhadap ancaman kepunahan bekantan akibat *deforestasi* di Kalimantan Selatan.
 - 2) Melalui visualisasi kondisi sebelum dan sesudah *deforestasi* dari sudut pandang bekantan, publik dapat merasakan dampak kerusakan hutan secara lebih emosional dan personal sehingga mendorong tindakan nyata dalam upaya pelestarian.

D. Makna Judul

Makna judul dalam laporan ini bertujuan untuk memberikan penegasan mengenai pengertian dari istilah-istilah yang terdapat pada judul *Transisi Habitat Bekantan Dampak Deforestasi di Kalimantan Selatan dalam Penciptaan Karya Seni Grafis*, yang meliputi:

1. **Transisi** menurut KBBI yaitu sesuatu peralihan dan perubahan terhadap tindakan, kondisi, atau tempat menuju sistem yang baru.
2. **Habitat** menurut Sinclair dkk., (2006) dalam Rabiati dkk., (2016) yaitu kombinasi komunitas biotik dan lingkungan abiotik yang mencakup serangkaian kondisi yang menentukan suatu spesies dapat hidup dan bereproduksi.
3. **Bekantan** menurut *Nasalis larvatus Wurm*, (1781) dalam Rabiati dkk., (2016) adalah jenis satwa primata endemik Borneo, yang sebarannya meliputi tiga negara yakni: Indonesia, Malaysia dan Brunei Darussalam.
4. **Dampak** menurut KBBI yaitu pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif).
5. **Deforestasi** menurut Addinul Yakin (2017) dalam (Wahyuni & Suranto, 2021) yaitu kondisi akhir hutan yang mengalami proses penggundulan hutan

alami melalui infrastruktur, permukiman, pertanian, pertambangan, dan perkebunan, biasanya diikuti dengan pembakaran atas area dimana pembabatan hutan dilakukan.

6. **Kalimantan Selatan** menurut Istiqomah & Setyobudihono, (2017), provinsi yang terletak di bagian tenggara pulau Kalimantan.
7. **Penciptaan** menurut Susanto (2011: 320) yaitu proses perubahan dan proses menciptakan karangan yang memiliki unsur-unsur keterampilan, orisinalitas, maupun identitas pada karya seniman.
8. **Karya Seni Grafis** menurut Tanama (2020: 61) yaitu pengubahan gambar bebas karya perupa menjadi cetakan, yang melalui proses manual dan menggunakan material tertentu, dengan tujuan membuat perbanyakan karya dalam jumlah tertentu.

Berdasarkan pemaparan diatas, makna judul dari *Transisi Habitat Bekantan Dampak Deforestasi di Kalimantan Selatan dalam Penciptaan Karya Seni Grafis* yaitu menggambarkan transisi situasi dan kondisi kehidupan hewan endemik bekantan sebelum dan setelah mengalami *deforestasi* secara besar-besaran. Hal ini mengakibatkan terancamnya habitat mereka. Visual inilah yang akan diolah oleh penulis untuk menjadi ide penciptaan karya seni grafis atas kesadaran penulis terhadap hewan endemik di kampung halaman.